

**PENGARUH ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI) DALAM  
BERKEMBANGNYA DEMOKRASI ISLAM DI ASEAN: STUDI KASUS  
INDONESIA DAN THAILAND**



**OLEH:**

**DIOFALDO DAFFA ARDHANA**

**NIM:**

**20180510197**

**PRODI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

# **PENGARUH ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI) DALAM BERKEMBANGNYA DEMOKRASI ISLAM DI ASEAN: STUDI KASUS INDONESIA DAN THAILAND**

## **Abstract**

*Sebagaimana yang diketahui agama memiliki dominasi dalam melakukan perpolitikan di masyarakat global, Islam merupakan salah satunya dan karena hal itu dibentuknya Organisasi Kerjasama Islam yang sangat berpengaruh dalam berjalannya pemerintahan di negara anggotanya. Makalah ini ditulis untuk memahami pengaruh OKI terhadap perkembangan demokrasi islam di Indonesia dan pengaruh perkembangan penyelesaian konflik di Thailand Selatan. Analisis akan semakin dalam pada peran masyarakat muslim di kedua negara dan pengaruhnya pasca bergabung sebagai anggota OKI.*

*Keywords: Islam, Pengaruh OKI, Demokrasi Islam Indonesia, Konflik Thailand Selatan*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di dunia ini ada banyak sekali kepercayaan ataupun agama yang dianut oleh masyarakat global, dan diantara agama dan kepercayaan tersebut ada yang memiliki dominasi dalam segala segi kehidupan masyarakat global baik dalam kehidupan bersosial hingga dalam kehidupan berpolitik. Salah satu dari agama yang memiliki dominasi di dunia ini adalah Islam. Islam tersendiri merupakan agama terbesar kedua yang dianut di dunia setelah Kristen dan memiliki penganut sebesar 1.8 juta orang secara global diseluruh negara yang ada di dunia. Menurut para ilmuwan sejarah, Islam berdasarkan konteks kronologi terbentuk pada abad ke 7 Masehi, dan dimulai kemunculannya di Mekah, Saudi Arabia pada era kehidupan Nabi Muhammad saw. dan telah menjadi agama termuda dan mayoritas pada masa itu. (History.com, 2018)

Muslim adalah sebutan bagi masyarakat yang menganut agama Islam sebagai kepercayaannya, dan pertumbuhan dari masyarakat islam tersendiri pada tahun 2019 sudah sebesar 1.9 juta orang atau sekitar 24.4% populasi yang hidup di dunia. Dikarenakan populasi tersebut, negara – negara yang mayoritas penduduknya beragama islam membentuk

suatu organisasi non pemerintahan yang disebut Organisasi Kerjasama Islam atau OKI. OKI sendiri berdiri setelah Perserikatan Bangsa – Bangsa, dimana karena adanya kasus kriminalisasi yang terjadi di Al-Quds (Jerusalem) tepatnya di Masjid'il Aqsa dalam rangka okupasi Israel terhadap Palestine. Dibentuk atas keputusan yang dilakukan pada pertemuan Sejarah di Rabat, Kerajaan Maroko pada tahun 1969. Dilanjutkan dengan diselenggarakannya *Islamic Conference of Foreign Minister (ICFM)* tahun 1970 di Jeddah. (Organisation of Islamic Cooperation, 2019)

Organisasi ini sangat berpengaruh dalam berkembangnya demokrasi islam yang ada dari setiap anggota organisasi tersebut melalui Piagam OKI pertama yang bertujuan untuk menanamkan prinsip dan tujuan mendasar Islam dan untuk memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara negara – negara anggota. Organisasi ini memiliki 57 negara anggota dan memiliki 5 negara pengamat. Didalamnya juga terdapat beberapa negara yang berada dalam kawasan Asia Tenggara. Asia Tenggara sendiri memiliki sekitar 39,98% penduduk muslim dari total sekitar 650 juta jiwa yang hidup di kawasan ini, dan beberapa diantara negara di asia tenggara memiliki jumlah populasi muslim terbesar di ASEAN bahkan di dunia. (Hefner & Horvatic, 2007)

Negara - negara di Asia tenggara tersebut yang memiliki perkembangan dalam berjalannya demokrasi bagi masyarakat muslim diantaranya seperti Indonesia dan Thailand. Indonesia sendiri dikenal sebagai negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di Asia tenggara dan dalam kemajuan sejarahnya, nilai Islam selalu diperhitungkan dalam negara ini baik dari pasca kemerdekaan maupun hingga era saat ini. Terakhir adalah Thailand, dimana adanya wilayah ke etnisan yang memiliki populasi Islam terbesar di negara tersebut, dan memiliki perihwal tertentu dalam berkembangnya demokrasi dalam negara kerajaan tersebut.

## **2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan demokrasi islam di Indonesia pasca bergabung dengan OKI?
2. Bagaimana pengaruh OKI di Thailand dalam menyelesaikan konflik masyarakat muslim Thailand Selatan?

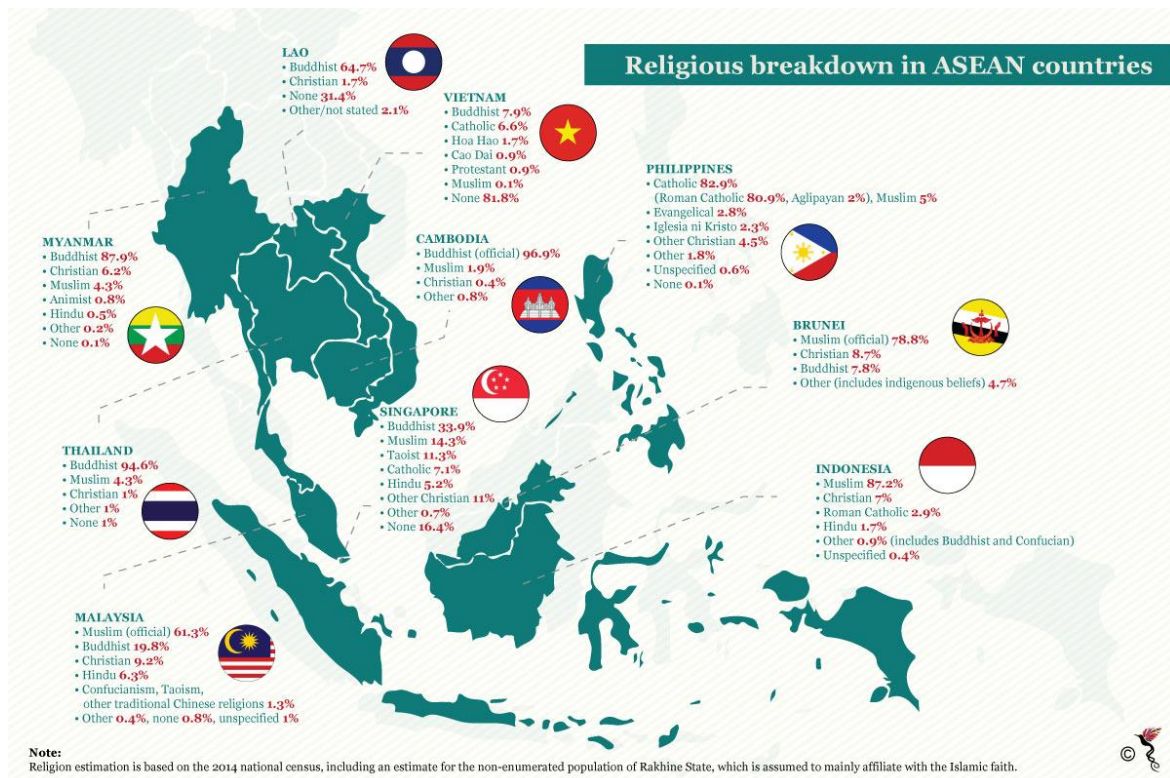
## **3. Tujuan Makalah**

1. Menjelaskan perkembangan demokrasi islam di Indonesia pasca bergabung dengan OKI.

- Menjelaskan pengaruh OKI di Thailand dalam menyelesaikan konflik masyarakat muslim Thailand Selatan.

## B. ISLAM DI ASEAN

ASEAN sendiri memiliki banyak populasi yang memiliki agama atau kepercayaan masing – masing, dilihat dari sejarah serta letak geografis ASEAN yang dimana menjadi jalur perdagangan yang bagus dalam perekonomian global. Oleh karena hal tersebut ASEAN mendapatkan pengaruh kebudayaan yang beragam dimulai dari jaman perdagangan India, China, Arab, hingga yang terakhir pada jaman Kolonialisme yang terjadi pasca Renaissance di Eropa. Dari kronologi tersebut agama juga turut masuk melalui perdagangan ini dimana agama Hindu dan Budha diwariskan pada jaman perdagangan India, lalu Kristenisasi yang muncul atas Gospel masyarakat Eropa pada jaman Kolonialisme (Kecuali Thailand) dan Islamisasi yang berkembang pasca masuknya pedagang Arab ke ASEAN. Berikut jumlah populasi keagamaan ataupun kepercayaan yang ada di Kawasan ASEAN hingga tahun 2014.



Gambar 1.1 Presentase Keagamaan dan Kepercayaan di ASEAN 2014 sumber: theaseanpost.com

Dalam gambar tersebut dapat dilihat bahwa populasi Islam di Indonesia dan Thailand memang mendominasi dibandingkan agama dan kepercayaan yang lain (kecuali Thailand),

dan perkembangan pemerintah negara dari ke 3 negara tersebut juga sangat dipengaruhi oleh agama terbesar kedua ini. Begitu pula dengan jalannya demokrasi di ketiga negara tersebut, masyarakat muslim dalam *ASEAN Moslem Community* menjalin hubungan yang erat satu sama lain, sehingga sangat mendukung prinsip negara – negara di ASEAN yang lebih memajukan hubungan Bilateral disbanding Multilateral, dan mendukung juga prinsip Masyarakat Ekonomi ASEAN. (Effendi, 2015)

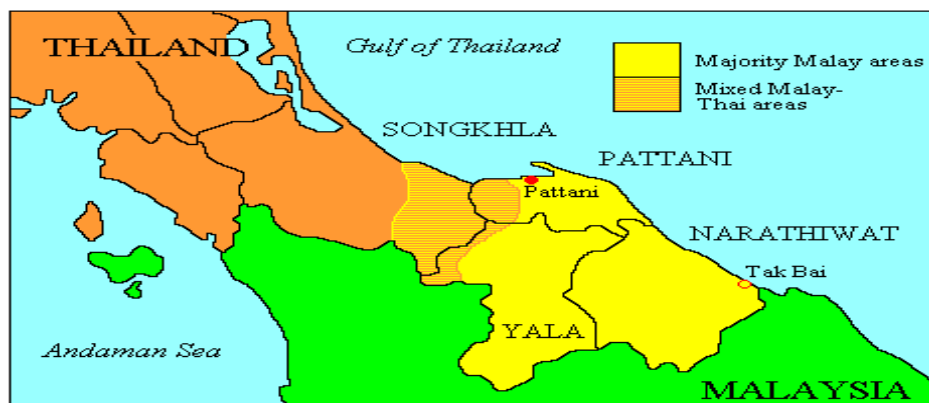
### **C. DEMOKRASI ISLAM DI INDONESIA**

Sebagaimana data yang sudah diberikan diatas, Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang memiliki populasi muslim terbesar diantara negara - negara lain. Indonesia sendiri telah bergabung di OKI sejak tahun 1969, dan Indonesia juga telah berkontribusi sangat besar dalam melaksanakan nilai – nilai OKI dimana salah satunya adalah membantu dalam kemerdekaan Palestina. Indonesia sendiri merupakan negara demokrasi semenjak masa pasca kemerdekaan yaitu tahun 1955, namun Islam sendiri baru mengambil langkah perpolitikan menjelang lengsernya Presiden Soeharto, dan telah membentuk ICMI. Pasca terbentuknya ICMI partai-partai yang berunsur Islam di Indonesia pun ikut berkembang seperti Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Bulan Bintang (PBB), dan lainnya. Dalam pemilu tahun 1999 dua partai besar berbasis islam juga turut andil dalam pemilu tersebut yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Amanat Nasional (PAN). (Maksum, 2018) Dapat disimpulkan bahwa Demokrasi yang dijalankan oleh Muslim sudah berkembang di Indonesia sejak tahun 1945, yaitu pada saat Pemilu DPR pertama tahun 1955, lalu dibentuknya prinsip NASAKOM oleh Presiden Soekarno pada 1956 hingga masa sekarang yaitu periode kedua Presiden Joko Widodo, dapat dilihat dari berbagai aspek mendasar yaitu keikutsertaan Organisasi Masyarakat berbasis agama seperti Muhammadiyah, Nahdlatul 'Ulama (NU), dan lainnya dalam demokrasi terutama politik. Dimana Muhammadiyah berpartisipasi dalam demokrasi melalui PAN dibidang politik, lalu dibangunnya PTM dalam demokrasi Pendidikan dan sebagainya, begitu pula NU dimana Bapak Ma'ruf Amin yang merupakan senior dalam syuriah NU turut menjadi Wakil Presiden Indonesia periode 2019/2024. Dilihat dari penjelasan tersebut, OKI berpengaruh dalam perpolitikan di Negara anggotanya (Indonesia) dan mencapai tujuannya sesuai *Ten-Years Programme* OKI bagian *Solidarity and Joint Islamic Action* poin 1. (Organisation of Islamic Cooperation, 2005)

Lalu dalam memberikan fatwah, fatwah ulama memiliki kemampuan demokratis terbesar juga di Indonesia, dimana apabila fatwah tidak disampaikan maka pemerintah juga tidak dapat mengambil gerakan tertentu dalam menyelesaikan masalah, misal dalam penentuan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, dimana pemerintah akan mengadakan sidang isbat yang mewakili demokrasi islam di Indonesia. Dari hal ini, OKI juga sangat berpengaruh dalam kasus ini dimana substansi dari *Ten-Years Programme* OKI bagian *The Islamic Fiqh Academy (IFA)* poin 1. (Organisation of Islamic Cooperation, 2005)

#### D. DEMOKRASI ISLAM DI THAILAND

Islam di Thailand sendiri berdominansi dan kebanyakan berdomisili di daerah Thailand Selatan, yaitu di tiga provinsi yaitu Pattani, Narathiwat, dan Yala. Hal ini disebabkan oleh Anglo-Siamese Treaty tahun 1909. Dalam perjanjian ini menjelaskan bahwa wilayah kekuasaan kerajaan Syam -Kerajaan yang berkuasa di Thailand pasca kesultanan Patani- di selatan yang merupakan daerah melayu harus diberikan dalam pendudukan Inggris. Pasca perjanjian itu nasib masyarakat muslim di Thailand menjadi sangat buruk karena harus menghadapi diskriminatif dari masyarakat bahkan dari pemerintah juga, dimana masyarakat muslim di Thailand akan lebih sulit mengakses segala sector dalam pemenuhan hak asasi manusia dibandingkan dengan masyarakat yang beragama budha sejak tahun 1909 dan dari hal itu muncul perlawanan dan gerakan separatis yang muncul hingga tahun 2001 dan mengalami masa kelabu hingga tahun 2006 bagi masyarakat muslim Thailand. Masyarakat di ketiga provinsi tersebut sudah sering mengeluarkan aspirasinya kepada pemerintah Thailand agar memberikan hak asasi kepada masyarakat muslim disana. Aspirasi itu diantara hak untuk bekerja, menjalankan Syariat Islam dan hukumnya, menggunakan Bahasa Jawi, dan sebagainya. (Maksum, 2018)



Gambar 1.2 Peta Thailand Selatan sumber: [commons.wikimedia.org/wiki/Image:Souththailandmap](https://commons.wikimedia.org/wiki/Image:Souththailandmap)

Peran Thailand dalam OKI sendiri adalah sebagai salah satu penagamat sejak tahun 1998, dimana Thailand bertujuan untuk memahami dan menghormati cara negara anggota OKI dalam memenuhi hak bagi masyarakat muslim yang menjadi minoritas di negara tersebut. Oleh karena itu, semenjak Thailand menjadi pengamat dalam organisasi internasional ini, Thailand memulai untuk membentuk usaha – usaha yang dapat mengurangi ketegangan masyarakat muslim di bagian selatan. Salah satu contoh usahanya ialah membentuk *National Reconciliation Commission* dimana ditujukan untuk menjadi wadah bagi masyarakat muslim untuk menyampaikan aspirasi dan segala suaranya. Dari pembentukan badan tersebut muncul titik cerah yaitu *Peaceful Strategic Administrative Centre for Southern Border Provinces*. Namun strategi ini memiliki titik buntu dimana tidak sepenuhnya hak masyarakat muslim terpenuhi. (Funston, 2008)

Lalu usaha pemenuhan hak muslim di Thailand Selatan juga belum selesai sampai situ, hal ini terlihat dimana Pemerintah Thailand melalui delegasinya serius ingin menjalin kerjasama dengan negara, begitu pula dengan OKI sendiri pasca pertemuan dengan Menteri Urusan Luar Negeri Kerajaan Thailand, dan kunjungan ke provinsi Pattani, Narathiwat dan Yala pada tahun 2018 lalu akan menjalin kerjasama dengan Kerajaan Thailand demi memenuhi hak minoritas masyarakat muslim di ketiga provinsi tersebut dalam berbagai sektor terutama dalam bagian pemenuhan fasilitas kesehatan masyarakat dan Keamanan, serta ketersediaan pangan yang cukup bagi ketiga provinsi yang terdampak konflik dengan pemerintah Thailand sejak 1909. (Ministry of Foreign Affairs of The Kingdom of Thailand, 2018)

## **E. KESIMPULAN**

Organisasi Kerjasama Islam atau OKI merupakan suatu organisasi internasional non-pemerintahan yang bergerak di bidang agama, memiliki tujuan untuk menyebarkan prinsip dan tujuan mendasar Islam kepada seluruh negara – negara yang merupakan anggota organisasi tersebut. Tujuan itu dituangkan dalam Piagam OKI dan dalam perkembangan terbaru tujuan tersebut dituangkan dalam *Ten-Years Programme* OKI. Dalam perjalanan organisasi tersebut pengaruhnya sangat terasa hingga Asia Tenggara, dan turut berkontribusi dalam berkembangnya demokrasi di negara – negara tersebut. Muslim pun dapat turun dalam pelaksanaan demokrasi dan pemberian aspirasi kepada pemerintah negara.

Indonesia mendapatkan dampak baik setelah bergabung dengan OKI, dimana tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam perpolitikan meningkat pesat sejak pemilu

pertama yang diselenggarakan tahun 1955, dan berkembangnya demokrasi islam di Indonesia juga masih dapat dirasakan hingga sekarang ini dimana pihak yang mewakili masyarakat muslim dipilih sebagai wakil presiden periode 2019/2024.

Thailand sebagai pengamat dalam OKI pun turut merasakan dampak dimana pemerintah Thailand berusaha menyelesaikan konflik yang terjadi di wilayah dengan mayoritas muslim di Thailand Selatan, dan terlihat jelas pada tahun 2018 Thailand dan OKI akan melakukan kerjasama demi memenuhi hak masyarakat muslim dalam menyuarkan aspirasinya, mendapatkan fasilitas yang layak, serta mendapatkan keamanan yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, T. D. (2015). ASEAN Moslem Community as Track-9 on Multitrack Diplomacy for The Conflict Resolution in Southeast Asia Region. *Jurnal Hubungan Internasional, Volume 2 no.2*, 1-8.
- Funston, J. (2008). Conflict in Southern Thailand: Causes, Agents and Trajectory. *ARC Federation Fellowship Islam, Syari'ah and Governance, Volume 2*, 1-24.
- Hefner, R. W., & Horvatic, P. (2007). *Islam in an Era of Nation-States: Politics and Religious Renewal in Muslim Southeast Asia*. Honolulu: University of Hawai'i Press.
- History.com. (2018, Januari 5). *Islam*. Retrieved from History: <https://www.history.com/topics/religion/islam>
- Maksum, A. (2018). *Potret Demokrasi di Asia Tenggara Pasca Perang Dingin: Analisa, Dinamika dan Harapan*. Yogyakarta: The Phinisi Press.
- Ministry of Foreign Affairs of The Kingdom of Thailand. (2018, Mei 8). *Permanent Representatives to the Organisation of Islamic Cooperation (OIC) Praised Developments in Thailand's Southern Border Provinces (SBPs)*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs of The Kingdom of Thailand: <http://www.mfa.go.th/main/en/news3/6886/87214-Permanent-Representatives-to-the-Organisation-of-I.html>
- Organisation of Islamic Cooperation. (2005). *Ten-Year Programme Of Action To Meet The Challanges Facing The Muslim Ummah In The 21ST Century*. Mekkah: Organisation of Islamic Cooperation.
- Organisation of Islamic Cooperation. (2019, Desember 3). *History*. Retrieved from Organisation of Islamic Cooperation: [https://www.oic-oci.org/page/?p\\_id=52&p\\_ref=26&lan=en](https://www.oic-oci.org/page/?p_id=52&p_ref=26&lan=en)